

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rice

Program Studi STIE Mikroskil  
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212  
[rice.lee@mikroskil.ac.id](mailto:rice.lee@mikroskil.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 27 sampel perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh hasil bahwa secara simultan, *debt to assets ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, hanya *debt to assets ratio* yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci :** *debt to assets ratio, asset mix, ukuran perusahaan dan profitabilitas*

## 1. Pendahuluan

Seperti pada umumnya perusahaan, perusahaan dioperasikan oleh orang yang memiliki kemampuan atau *skill* tertentu dengan harapan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba guna memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasionalnya dan sumber daya yang tersedia.

Pada *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement of Financial Accounting No. 1* dinyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang diukur dari laba dan komponen lainnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor-faktor dalam solvabilitas dan profitabilitas memiliki hubungan timbal balik. Perusahaan yang gagal membayar hutang dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit, sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Dan sebaliknya, perusahaan yang kurang mampu dalam memperoleh laba akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap cenderung akan lebih efektif dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena aset tetap cenderung akan memberikan umpanbalik terhadap kegiatan operasional perusahaan, di mana dengan semakin banyaknya aset tetap perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan kegiatan sewa menyewa, sehingga dapat membantu perusahaan menghemat biaya sewa meskipun aset tetap dapat mengalami penyusutan. Di samping itu, ukuran sebuah perusahaan dapat menentukan

berapa besar laba yang mampu dicapai. Dengan semakin besarnya suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan skill yang lebih baik, sehingga lebih mampu dalam memperoleh laba.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dan replikasi dari penelitian Sunarto dan Prasetyo Budi [1] dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan, penelitian ini menambahkan 1 variabel lainnya yaitu *asset mix*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki aset tetap lebih banyak cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Di samping itu, penelitian ini menaruh perhatian pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100, hal ini disebabkan karena perusahaan Kompas100 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar sehingga cenderung lebih mampu menghasilkan laba.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa aspek dalam kondisi keuangan serta operasi perusahaan merupakan hal penting bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, para pengguna cenderung lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di saat jatuh tempo (*solvabilitas*) dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Faktor-faktor dalam *solvabilitas* dan *profitabilitas* saling berhubungan. Perusahaan yang gagal dalam membayar hutangnya secara teratur dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit, sehingga dapat menyebabkan menurunnya *profitabilitas* perusahaan. Dan sebaliknya, perusahaan yang kurang mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan sejenis lainnya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit [2].

*Debt to asset ratio* merupakan besarnya rasio yang digunakan untuk mengukur sebesar apa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, sehingga akan menyebabkan semakin tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya [3].

Sebagian besar aset dari suatu perusahaan berbentuk investasi keuangan baik berupa aset tetap baik properti, pabrik atau peralatan maupun surat berharga. Bauran aset (*asset mix*) sebuah perusahaan merupakan proporsi total aset pada kategori aset [4]. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar cenderung akan lebih efektif dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menghemat biaya sewa sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

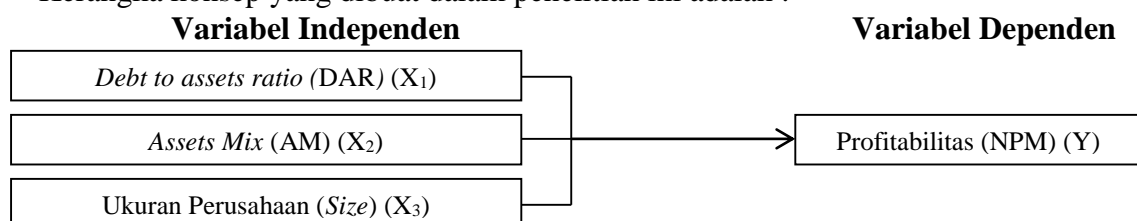
Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [5]. Dengan semakin besarnya ukuran dari suatu perusahaan diasumsikan bahwa kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba cenderung akan lebih besar.

**Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu**

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Sunarto dan Agus Prasetyo Budi	2009	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas	<u>Variabel Dependen :</u> Profitabilitas  <u>Variabel Independen :</u> <i>Leverage</i> , Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan	<u>Secara Simultan :</u> <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas  <u>Secara Parsial :</u> <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Nizwar Irawan	2012	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia	<p><u>Variabel Dependen :</u> Profitabilitas</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Current Ratio, Quick Ratio, Rasio antar bank Pasiva</p>	<p><u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i> dan rasio antar bank pasiva) berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
Mirawati	2013	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><u>Variabel Dependen :</u> Profitabilitas</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>

Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**a. Hubungan *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas**

Faktor-faktor dalam solvabilitas dan profitabilitas memiliki hubungan timbal balik. Perusahaan yang gagal membayar hutang dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit, sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Dan sebaliknya, perusahaan yang kurang mampu dalam memperoleh laba akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**b. Hubungan *assets mix* terhadap profitabilitas**

Perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap cenderung akan lebih efektif dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena aset tetap cenderung akan memberikan umpanbalik terhadap kegiatan operasional perusahaan, di mana dengan semakin banyaknya aset tetap perusahaan, maka perusahaan tidak membutuhkan kegiatan sewa menyewa, sehingga dapat membantu perusahaan menghemat biaya sewa meskipun aset tetap dapat mengalami penyusutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *assets mix* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**c. Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Ukuran sebuah perusahaan dapat menentukan berapa besar laba yang mampu dicapai dan persepsi manajemen dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Dengan semakin besarnya suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan skill yang lebih baik, sehingga lebih mampu dalam memperoleh laba. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ukuran dari sebuah perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pembahasan teori dan penjabaran dari pokok permasalahan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012.

### 3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012, yang diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas khususnya Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif perusahaan memperoleh laba [8].

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Debt to assets ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang [3],
- b. Bauran aset (*asset mix*) sebuah perusahaan merupakan proporsi total aset pada kategori aset, diukur dengan membandingkan besarnya aset tetap terhadap total aset perusahaan [4].
- c. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural terhadap total aset yang dimiliki [5].

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<u>Variabel Dependen</u>			
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Penjualan\ Bersih}$	Rasio
<u>Variabel Independen</u>			
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiaya dengan hutang	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Asset Mix</i> (X <sub>2</sub> )	Mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang tergolong aset tetap	$AM = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat seberapa besar suatu perusahaan	$Size = \ln(Total\ Aset)$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 (berjumlah 197 perusahaan). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan pendekatan sampel non-probabilitas [9]. Sehingga jumlah sampel terakhir sebanyak 27 perusahaan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 dan tergolong dalam indeks Kompas100, perusahaan *non* perbankan dan *non finance*, perusahaan

yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan yang disajikan dalam mata uang rupiah serta berakhir 31 Desember.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2008-2012, maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maximum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3. berikut ini :

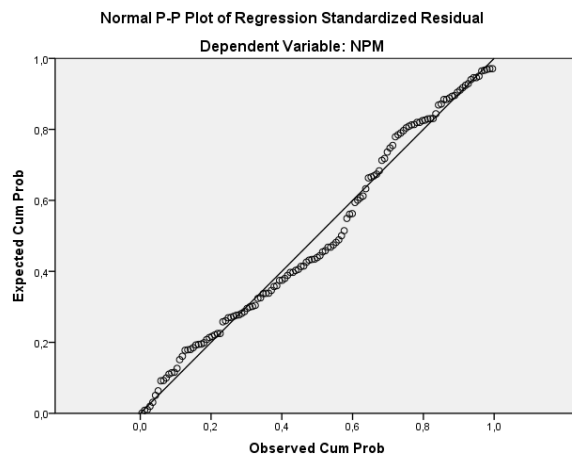
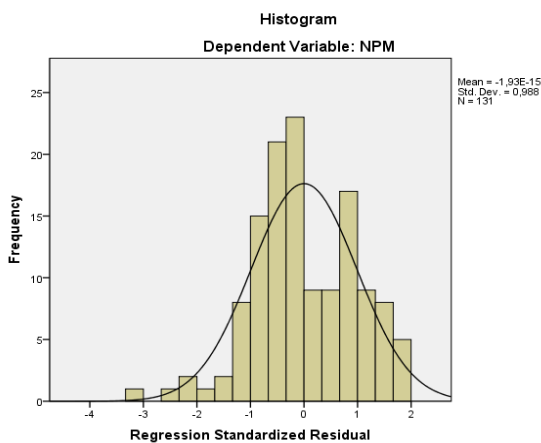
**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	135	-,3800	,7400	,150444	,1163106
DAR	135	,1300	,8100	,398889	,1685171
AM	135	,0100	11,2900	,512519	1,0017557
Size	135	14,7500	19,0200	16,433185	,9218263
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan Tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 135 sampel data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Nilai *mean* NPM yang diperoleh dinyatakan kurang baik karena kurang dari ketentuan menurut rata-rata industri, di mana nilai NPM yang baik yaitu 3,92. Nilai minimum dari NPM terdapat pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian apabila hanya mengandalkan penjualan bersih untuk memperoleh laba. Sedangkan nilai maximum dari NPM terdapat pada PT. Global Mediacom Tbk di tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba hanya dengan menggunakan penjualan bersih perusahaan. Nilai *mean* dari DAR yang diperoleh di nyatakan baik, karena berada di bawah 0,50. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian rata-rata tidak membiayai aset perusahaan dengan menggunakan hutang atau tidak terlalu besar aset perusahaan yang diberi dengan menggunakan hutang. Nilai minimum dari DAR terdapat pada PT. Sentul City Tbk tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 13% dari aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Sedangkan nilai maximum dari DAR terdapat pada PT. Gajah Tunggal Tbk di tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebesar 81% aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Nilai *mean* dari AM yang diperoleh dinyatakan baik, karena berada di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar aset perusahaan yang diinvestasikan di dalam aset tetap dibandingkan aset lancar. Nilai minimum dari AM terdapat pada PT. Astra Internasional di tahun 2008, PT. Unilever Tbk di tahun 2008 dan 2009, dan PT. Sentul City Tbk di tahun 2009, 2010, 2011, PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut, perusahaan cenderung berinvestasikan modalnya ke dalam aset lancar di bandingkan dengan aset tetap. Sedangkan nilai maximum dari AM terdapat pada PT. Timah (Persero) Tbk di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar investasi perusahaan yang dialokasikan ke dalam aset tetap dibandingkan aset lancar. Nilai *mean* dari ukuran perusahaan dinyatakan kurang baik, karena berada di bawah 0,50 menurut ketentuan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : KEP-196/BL/2012. Hal ini berarti bahwa perusahaan Kompas100 yang dijadikan sebagai sampel penelitian kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Nilai minimum dari ukuran perusahaan terdapat pada PT. Sentul City Tbk di tahun 2008. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut kurang transparan dalam menerbitkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan lainnya di tahun bersangkutan. Sedangkan nilai maximum dari ukuran perusahaan terdapat pada PT. Astra

Internasional Tbk di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling transparan dalam menyajikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan lainnya di tahun bersangkutan.

Hasil pengujian data sebelum transformasi menunjukkan bahwa data mengalami masalah dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas tidak memenuhi syarat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan outlier dengan menggunakan metode ZScore, dengan mengambil data yang berada di skala antara -3 sampai 3, dan kemudian melakukan transformasi data kedalam bentuk ln terhadap variabel independen, sehingga menjadi lnDAR, lnAM, dan lnSize. sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 131, dan kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik kembali. Hasil pengujian data setelah transformasi diperoleh hasil bahwa tidak terjadi permasalahan uji asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan.



Gambar 2. Hasil Uji Histogram Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa kurva histogram membentuk parabola, tidak menceng ke sebelah kanan maupun kiri. Di samping itu pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat juga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas secara grafik.

Demikian juga berdasarkan Tabel 4. di bawah, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh di atas 0,05 (0,429) yang artinya bahwa data yang digunakan untuk pengujian telah lolos dari uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07513125
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		,429

a. Test distribution is Normal.

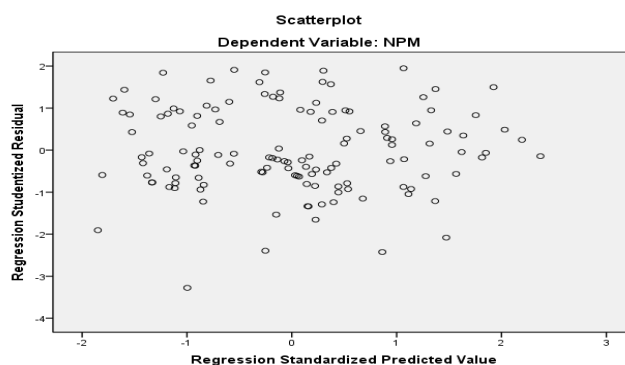
b. Calculated from data.



**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		Keterangan
		B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,520	,376			
	InDAR	-,109	,015	,940	1,064	Tidak terjadi multikolinieritas
	InAM	,004	,006	,893	1,120	Tidak terjadi multikolinieritas
	InSize	,203	,132	,843	1,186	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh  $\geq 0,1$ , sedangkan nilai VIF yang diperoleh  $\leq 10$ . Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi masalah dalam uji multikolinieritas.



**Gambar 4. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,422	,214		1,968	,051	
	InDAR	,007	,008	,079	,876	,383	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	InAM	-,003	,003	-,079	-,861	,391	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	InSize	-,128	,075	-,161	-1,696	,092	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga secara grafik dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi juga tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas. Demikian juga secara statistik, berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijabarkan pada Tabel 6. diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk semua variabel independen berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01166
Cases < Test Value	65
Cases $\geq$ Test Value	66
Total Cases	131
Number of Runs	77
Z	1,843
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065

a. Median

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji autokolerasi diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi masalah autokolerasi.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik - F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,318	3	,106	18,340	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,734	127	,006		
	Total	1,052	130			

a. Predictors: (Constant), lnSize, lnDAR, lnAM

b. Dependent Variable: NPM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,340 > 2,680$ ), dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik - t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,520	,376		-1,381	,170	
	lnDAR	-,109	,015	-,564	-7,374	,000	H0 ditolak, Ha diterima
	lnAM	,004	,006	,052	,661	,510	H0 diterima, Ha ditolak
	lnSize	,203	,132	,124	1,535	,127	H0 diterima, Ha ditolak

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel DAR diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,374 > 1,978$ ) dan nilai signifikan di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,050$ ), artinya terdapat pengaruh signifikan antara DAR terhadap NPM (profitabilitas). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sunarto dan Agus Prasetyo Budi [1] yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya hutang perusahaan maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan semakin tingginya jumlah hutang dapat menyebabkan semakin kurang efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba. Di samping itu, apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diketahui bahwa ketika jumlah hutang mengalami peningkatan, maka akan semakin menurunkan laba yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tingginya jumlah hutang, maka akan menyebabkan semakin tingginya jumlah bunga pinjaman yang harus dibayar.

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel *asset mix* (AM) diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,661 < 1,978$ ) dan nilai signifikan di atas 0,05 ( $0,510 > 0,050$ ), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *asset mix* terhadap profitabilitas. *Asset mix* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cenderung dipengaruhi oleh seberapa efisien dan kreatifnya perusahaan bersangkutan. Sehingga tidak ada pengaruh apakah perusahaan tersebut lebih berfokus pada investasi aset tetap atau cenderung memegang aset lancar. Di samping itu, dari persamaan regresi yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa ketika penambahan aset tetap maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena aset tetap perusahaan cenderung mengalami tingkat penyusutan yang rendah, atau rendahnya estimasi biaya penyusutan bagi aset tetap perusahaan yang disebabkan karena banyaknya umur ekonomis atau umur manfaat dari aset tersebut. Di samping itu, kemungkinan besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah diperoleh dengan cara sewa ataupun *leasing*.



Hasil uji parsial (Uji-t) variabel ukuran perusahaan (*Size*) diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,535 < 1,978$ ) dan nilai signifikan di atas 0,05 ( $0,127 > 0,050$ ), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mirawati [7] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk, dapat diketahui bahwa ketika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka cenderung akan memperoleh laba yang lebih tinggi karena perusahaan tersebut mampu beroperasi lebih efisien dan perusahaan tersebut cenderung lebih berpengalaman, sehingga mampu menghemat biaya yang tidak bermanfaat bagi perusahaan sendiri. Namun hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba tidak selamanya dipandang dari seberapa besar perusahaan tersebut, namun tergantung pada tingkat kreativitas dari pengelola usahanya. Di samping itu, perusahaan dengan ukuran yang besar belum tentu merupakan perusahaan yang memiliki banyak pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari jumlah aset. Apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan padat modal, maka sudah sewajarnya akan memiliki jumlah aset yang lebih besar, namun belum tentu perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman bisnis dibandingkan dengan perusahaan yang padat karya.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dapat dibentuk model regresi untuk penelitian berikut yaitu :

$$NPM = -0,520 - 0,109 \ln DAR + 0,004 \ln AM + 0,203 \ln Size$$

artinya :

- a. Nilai konstan sebesar -0,520, yang berarti apabila *debt to asset ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, maka nilai *net profit margin* adalah sebesar -0,520.
- b. Nilai koefisien dari *debt to asset ratio* sebesar -0,109, yang berarti bahwa apabila *debt to asset ratio* naik sebesar 1 satuan, maka *net profit margin* akan turun sebesar 0,109, dengan asumsi bahwa *asset mix* dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol.
- c. Nilai koefisien dari *asset mix* sebesar 0,004, yang berarti bahwa apabila *asset mix* naik sebesar 1 satuan, maka *net profit margin* akan naik sebesar 0,004, dengan asumsi bahwa *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol.
- d. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,203, yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka *net profit margin* akan naik sebesar 0,203, dengan asumsi bahwa *debt to asset ratio* dan *asset mix* dianggap konstan atau nol.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 <sup>a</sup>	,302	,286	,0760134	1,895

a. Predictors: (Constant),  $\ln Size$ ,  $\ln DAR$ ,  $\ln AM$

b. Dependent Variable: EP

Berdasarkan Tabel 10., dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh hanya sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk meneliti profitabilitas hanya mewakili 28,6% dari keseluruhan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sedangkan 71,4% lagi tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *debt to asset ratio*, *asset mix* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Sedangkan secara parsial, hanya *debt to asset ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan hanya untuk mempengaruhi profitabilitas sehingga menyebabkan rendahnya nilai *Adjusted R Square* dan perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan *non* perbankan dan *finance* yang termasuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel penelitian seperti pertumbuhan perusahaan, jumlah pendapatan, struktur kepemilikan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi serta dapat menambah jumlah periode pengamatan, dan dapat juga melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indeks ataupun sektor industri lainnya sehingga dapat dilakukan perbandingan.

## Referensi

- [1] Sunarto dan Agus, P. B., 2009, *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas*, Jurnal Telaah Manajemen Marlien, Vol 6, Edisi 1.
- [2] Reeve, J. M., et al, 2010, *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, Buku 2, Penerjemah : Damayanti Dian, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Sumarsom, T., 2013, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi Dan Pengukuran*, Penerbit Indeks, Jakarta.
- [4] Stice, E. K., et al, 2007, *Akuntansi Keuangan-Intermediate Accounting*, Buku 1, Edisi 16, Penerjemah : Ali Akbar, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Irawan, N., 2012, *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus tahun 2007-2009)*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Walisongo, Semarang.
- [7] Mirawati, 2013, *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- [8] Agoes, S. dan I Cenik Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Mambangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Sunyoto, D., 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta.